

ANALISIS FAKTOR PEMBERIAN KREDIT KOPERASI WANITA AYU SARI KEPADA PEREMPUAN PEDESAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI KABUPATEN TABANAN

Ni Luh Ketut Rai Puspitadewi¹
Made Kembar Sri Budhi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email ; puspitadewikeu@gmail.com

ABSTRAK

Dalam era globalisasi di berbagai sektor pembangunan isu gender menjadi isu sentral, dimana perempuan dan laki-laki mempunyai perlakuan yang sama. Perempuan tidak lagi tergantung dengan laki-laki. Sehingga mereka mempunyai keinginan untuk membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dengan membuka usaha kecil. Dari usaha yang dijalani tentunya perempuan membutuhkan modal untuk kelancaran usahanya sehingga perempuan berkeinginan untuk mencari kredit melalui koperasi wanita yang ada di kabupaten Tabanan. Pada saat ini koperasi wanita banyak dimanfaatkan oleh perempuan sebagai tempat untuk membantu menjalankan usaha yang mereka miliki seperti koperasi wanita Ayu Sari. Penelitian ini menggunakan analisis *SEM Partial Least Square (PLS)*. Bertempat di koperasi wanita Ayu Sari. Jenis data yang digunakan berupa data primer melalui penyebaran kuesioner untuk penerima kredit perempuan di koperasi wanita Ayu Sari. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan anggota koperasi wanita yang memperoleh kredit di koperasi wanita Ayu Sari, dengan metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 64 orang. Hasil analisis menunjukkan, bahwa status sosial ekonomi penerima kredit perempuan dan peran koperasi wanita berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya, dan status sosial ekonomi penerima kredit perempuan berpengaruh signifikan terhadap peran koperasi wanita Ayu Sari. Dalam penelitian ada pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya melalui peran koperasi wanita. Antara lain koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan melalui pemberian kredit koperasi Wanita Ayu Sari.

Kata Kunci : Status sosial, Peran koperasi, Kesejahteraan

ABSTRACT

In the era of globalization in various development sectors, gender issues become a central issue, where women and men have the same treatment. Women are no longer dependent on men. Therefore, they have a desire to help the husband to meet the needs of their household by opening small businesses. Of efforts undertaken certainly, women need capital for smoothness of their businesses so women eager to seek credit through women cooperatives in Tabanan regency. At this time women cooperatives widely used by women as a place to help them in running their businesses like Koperasi Wanita Ayu Sari. This study uses SEM analysis Partial Least Square (PLS). The location of this study performed in Koperasi Wanita Ayu Sari. Kind of data used in this study are primary data. Data was collected through questionnaires to credit recipients women in Koperasi Wanita Ayu Sari.

The population is the entire members of the women cooperative who obtain credit in Koperasi Wanita Ayu Sari, using census method with the number of respondents as many as 64 people. The analysis showed that, the socioeconomic status of credit recipients women and the role of women cooperatives significantly affect on household's economic welfare, and social economic status of credit recipients women significantly affect on the role of koperasi wanita Ayu Sari. In the study, there was indirect effect of socio-economic status of the recipient towards household's economic welfare through the role of women cooperatives. So that the role of cooperatives can improve welfare through the provision of credit koperasi Wanita Ayu Sari

Keywords: Socioeconomic status, women cooperatives, welfare

PENDAHULUAN

Peningkatan pembangunan sumber daya manusia adalah hal yang selalu diperhatikan secara terus menerus oleh Pemerintah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Usaha pembangunan diberikan kepada seluruh masyarakat baik itu masyarakat perempuan maupun laki-laki. Dalam era globalisasi di berbagai sektor pembangunan isu gender menjadi isu yang sentral dalam pembangunan. Dengan adanya Gender dapat dilihat perbedaan peran perempuan dan laki-laki dimana keduanya memiliki tugas yang sama untuk memperoleh kesejahteraan dan keberhasilan dalam segala bidang baik itu sosial, politik, dan ekonomi. Keikutsertaan perempuan di berbagai kegiatan merupakan suatu usaha yang dicapai sehingga dapat dilihat bahwa perempuan mampu untuk menjalankan peran laki-laki dan dapat berusaha sendiri. Meskipun terkadang dilihat pada umumnya perempuan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah tangga yang dianggap ringan dan para laki-laki dapat melakukan semua pekerjaan tetapi dalam hal ini perempuan diakui bahwa mereka memiliki sesuatu hal yang lebih dari laki-laki dimana perempuan dapat menerima keadaan sesulit apapun dan dapat melewati berbagai permasalahan yang terjadi. Peran perempuan terus

menunjukkan kemajuan pada saat dikeluarkannya aturan tentang pembangunan untuk masyarakat. Hal tersebut menyebabkan perempuan memiliki tugas utama dalam keluarga dan sebagai perempuan yang mampu untuk memberikan pendapatan keluarga sehingga perempuan sangat penting diantara laki-laki. Sebagai kelompok yang menjadi sasaran dalam upaya penghapusan kemiskinan di daerah pedesaan dan perkotaan pemberdayaan kaum perempuan pedesaan memperoleh prioritas utama. Kaum perempuan pedesaan masih berada dalam garis kemiskinan sehingga mereka lebih banyak membutuhkan modal untuk melakukan usaha yang mereka inginkan. Upaya untuk mengentaskan kemiskinan perempuan mempunyai keikutsertaan dalam menjaga kondisi kestabilan rumah tangga mereka di mana secara umum perempuan mempunyai tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan yaitu perempuan sebagai fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan Perempuan sebagai fungsi produksi

Perempuan mempunyai kemampuan besar dan dapat memberikan sesuatu kepada keluarga untuk memenuhi rumah tangga mereka. Perempuan bisa melakukan pekerjaan dan bisa mengatasi masalah-masalah yang ada sehingga bisa melepaskan diri dari kekurangan ekonomi dalam keluarga mereka. Perempuan juga bisa mencari solusi dalam mencari keputusan dan melakukan pekerjaan suami disaat suami tidak memiliki pekerjaan didalam pekerjaannya mencari pendapatan untuk keluarga. Peran perempuan yang ingin bekerja memperlihatkan bahwa di samping melakukan pekerjaan rumah tangga perempuan dapat menambah penghasilan keluarga. Salah satu upaya yang

dilakukan perempuan di Kabupaten Tabanan yaitu dengan mencari kredit melalui koperasi wanita yang mampu membantu mereka terlepas dari masalah yang mereka hadapi dalam rumah tangga. Koperasi adalah tempat sekelompok orang yang memiliki aturan tertentu yang tujuannya untuk mensejahterakan anggotanya. Bagi kelompok perempuan koperasi wanita merupakan tempat yang bisa diandalkan untuk membantu mereka untuk menjalani usaha yang mereka jalani dan mempunyai potensi besar dalam pemberdayaan perempuan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Mempunyai anggota dan masuk menjadi anggota koperasi, perempuan bisa mendapatkan kredit untuk menambah modal investasi maupun modal kerja sehingga tercapainya kesejahteraan dalam rumah tangga.

Penyediaan modal investasi berupa kredit perempuan diselenggarakan dengan upaya mengembangkan ekonomi pedesaan yang mampu membantu para perempuan dalam usaha-usaha yang mereka lakukan. Modal investasi yang dikembangkan berasal dari dana tabungan masyarakat dan juga bantuan dari pemerintah daerah. Simpan pinjam merupakan bentuk penjabaran dari koperasi wanita dengan memanfaatkan berbagai jasa pelayanan yang telah ada. Salah satu koperasi wanita yang ada di Kabupaten Tabanan yaitu koperasi wanita Ayu Sari merupakan koperasi yang paling aktif dan berjalan dengan baik sehingga perempuan lebih banyak mencari kredit dan melakukan simpan pinjam untuk membantu mereka didalam menjalankan usahanya. Untuk memperoleh kelancaran didalam memberikan kredit antara koperasi dan penerima kredit koperasi wanita

lebih memperhatikan kriteria-kriteria seperti yang dikemukakan oleh Soetjiningsih, (2004) yaitu:

“Status sosial ekonomi rumah tangga penerima kredit perempuan adalah suatu kedudukan atau posisi perempuan dalam masyarakat yang menggambarkan tentang keadaan rumah tangga yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Status ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. (Soetjiningsih, 2004)

Peranan koperasi wanita dalam penyediaan kemampuan dana bagi perempuan sangat diperlukan, melihat masih banyaknya perempuan yang sangat membutuhkan kredit yang nantinya bisa digunakan untuk berbagai macam usaha kecil yang dapat diciptakan. Peran koperasi wanita yaitu wadah yang mampu memfasilitasi segala persoalan yang dihadapi perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk peluang ekonomi. Dengan demikian para perempuan akan dapat membantu para suami untuk menambah penghasilan guna untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Sehingga dalam hal ini peran perempuan sangat diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk mencukupi atau terpenuhinya kebutuhan dalam rumah tangga dan dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Beberapa pengalaman yang terjadi di masyarakat menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan melihat kejadian yang terjadi, berbagai persoalan yang muncul dan dijadikan pertanyaan ialah:

- 1) Apakah status sosial ekonomi penerima kredit perempuan berpengaruh terhadap peran koperasi wanita Ayu Sari di Kabupaten Tabanan.
- 2) Apakah status sosial ekonomi penerima kredit perempuan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.

- 3) Apakah peran koperasi wanita Ayu Sari berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.
- 4) Apakah ada pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya melalui peran koperasi wanita Ayu Sari.

Secara teoritis status sosial ekonomi penerima kredit perempuan, dan peran koperasi wanita Ayu Sari akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi rumah tangganya yang dihasilkan, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Status sosial ekonomi penerima kredit perempuan berpengaruh signifikan terhadap peran koperasi wanita Ayu Sari di Kabupaten Tabanan.
- 2) Status sosial ekonomi penerima kredit perempuan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.
- 3) Peran koperasi wanita Ayu Sari berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.
- 4) Ada pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya melalui peran koperasi wanita Ayu Sari.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di koperasi wanita Ayu Sari di Kabupaten Tabanan . Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2014-2015.

Penentuan Sumber Data

Perolehan data dilakukan dengan langsung perhadapan /wawancara dengan perempuan yang memperoleh kredit dan populasinya yaitu perempuan penerima kredit pada koperasi wanita Ayu Sari di Kabupaten Tabanan yaitu sebanyak 64 orang. Sedangkan sampel diambil secara sensus dengan mengambil responden seluruh anggota koperasi wanita Ayu Sari.

Definisi Operasional Variabel

1) Kesejahteraan ekonomi rumah tangga

Kesejahteraan ekonomi rumah tangganya didefinisikan sebagai kesejahteraan masyarakat dan bisa dilihat dari kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tercukupinya kebutuhan sehari-hari, terpenuhinya jasa kesehatan di masyarakat, tersedianya sekolah-sekolah yang dapat menciptakan lulusannya yang mampu bersaing dengan perkembangan teknologi, seperti yang dikemukakan oleh Todaro, (2004) .

2) Status sosial ekonomi rumah tangga penerima kredit perempuan

Status sosial ekonomi rumah tangga penerima kredit perempuan adalah suatu kedudukan atau posisi perempuan dalam masyarakat yang menggambarkan tentang keadaan rumah tangga yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Status ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga (Soetjiningsih, 2004).

3) Peran koperasi wanita

Peran koperasi wanita yaitu wadah yang mampu memfasilitasi segala persolan yang dihadapi perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk peluang

ekonomi. Peran koperasi wanita sangat berperan bagi perempuan dimana perempuan dapat memperoleh kredit yang dapat dipergunakan untuk menambah modal usaha dan dapat membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya,

Teknik Analisis Data

Penggunaan data dalam penelitian ini dan Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alternatif *Partial Least Square* PLS (*component based SEM*), data panel dan regresi menggunakan alat uji statistik *Eviews*.

1) Outer Model

Outer Model (*measurement model*) bisa juga disebut dengan model pengukuran yang berkorelasi antara indikator dengan variabel latennya. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan diperoleh tiga model pengukuran yang ketiganya termasuk indikator reflektif, yaitu: a), Status sosial ekonomi penerima kredit perempuan, b) Peran koperasi Wanita, c) Kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Outer model juga bisa dilihat dari *Convergent Validity* (CV), *Discriminant Validity* (DV) dan *Composite Reliability* (pc).

2) Inner model

Didalam PLS *inner model* atau *inner relation* memberikan penjelasan hubungan antar variabel tidak terukur yang diperoleh dari substansi teori. Model persamaan dalam penelitian ini adalah.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

- X_1 = Status sosial ekonomi penerima kredit perempuan
- X_2 = Peran koperasi wanita
- Y_1 = Kesejahteraan ekonomi rumah tangganya
- β_1, β_2 = koefisien jalur
- ε_1 = inner residual

Evaluasi terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya, dan juga nilai uji t statistiknya yang didapatkan melalui metode *bootstrapping*. Selain itu melihat R^2 untuk variabel laten dependen. Nilai R^2 sekitar 0,67 dikatakan baik, sebesar 0,33 dikatakan moderat, sedangkan 0,19 dikatakan lemah. Perubahan R^2 dilihat atau dipergunakan dalam menentukan apakah pengaruh variabel laten tertentu terhadap variabel laten *independen* mempunyai pengaruh yang substantif. Selain R^2 model PLS bisa juga dievaluasi kemampuan prediksinya atau *predictive prevelance* melalui Stone-Geiser Q Square test (Ghozali, 2011). Nilai Q^2 yang mempunyai nilai diatas nol memberikan pengertian bahwa model yang dibuat mempunyai *predictive prevalence*, dan sebaliknya nilai Q^2 dibawah nol mempunyai pengertian bahwa model yang dibuat kurang memiliki *predictive prevalence*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari beberapa perolehan informasi yang dilakukan ciri-ciri perempuan penerima kredit bisa digambarkan dari struktur koperasi Wanita Ayu Sari. Pada penelitian ini meliputi, Jenis pekerjaan dan umur perempuan penerima kredit.

Jenis pekerjaan perempuan

Karakteristik penerima kredit perempuan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar penerima kredit perempuan pada koperasi wanita Ayu Sari adalah sebagai pedagang 53 orang, sedangkan sebagai penjahit berjumlah 6 orang, pengusaha bengkel 3 orang dan pengusaha salon 2 orang. Dari data menunjukkan bahwa pelaku ekonomi yang produktif yang melakukan transaksi perputaran uang setiap hari paling banyak melakukan kegiatan simpan pinjam pada koperasi Ayu Sari adalah sebagai pedagang.

Umur Pengelola Keuangan

Karakteristik perempuan penerima kredit berdasarkan umur menunjukkan bahwa rata-rata umur penerima kredit perempuan dominan berada pada umur antara 35-39 tahun sebanyak 22 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah umur 50 -52 tahun yaitu sebanyak 2 orang, ini menunjukkan bahwa umur diatas 50 tahun keinginan untuk mencari kredit dalam usaha meningkatkan usaha sudah semakin menurun.

Uji Validitas Model

1) Uji *Outer Model*

Sebelum membahas signifikansi pengaruh langsung masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian, terlebih dahulu dibahas validitas model. Memiliki tiga kriteria didalam penggunaan teknik analisis data dengan *Smart PLS* untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability* (Ghozali, 2008). Penggunaan teknik analisis data dengan

menggunakan *Smart PLS*, outer model dapat dinilai melalui cara dengan melihat *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing– masing konstruk). Penelitian ini menggunakan batas minimal *loading factor* yaitu sebesar 0,5. Hasil pengolahan sebagaimana ditunjukkan bahwa status sosial ekonomi penerima kredit perempuan (X1), peran koperasi wanita (X2) dan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya (Y) yang memperlihatkan bahwa nilai *outer model* telah memenuhi kriteria *convergent validity* dimana semua indikator memiliki *loading factor* di atas 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. Penggunaan teknik analisis data dengan menggunakan *Smart PLS*, outer model dinilai dengan cara melihat *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing– masing konstruk). Penelitian ini menggunakan batas minimal *loading factor* yaitu sebesar 0,50. Hasil pengolahan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 yang memperlihatkan bahwa nilai *outer model* telah memenuhi kriteria *convergent validity* dimana semua indikator memiliki *loading factor* di atas 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. sehingga pengujian *Outer Loading* dapat dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1
***Outer Loading* Indikator terhadap Status Sosial Ekonomi Penerima Kredit Perempuan, Peran Koperasi wanita, dan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangganya di Kabupaten Tabanan**

	Kesejahteraan	Peran Koperasi	Status Sosial
X1.1			0.7825
X1.2			0.6244

X1.3		0.7722
X2.1	0.8642	
X2.2	0.7861	
X2.3	0.6440	
Y1	1.0000	
Sumber: hasil penelitian, diolah.		

2) Uji *Inner Model*

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Dalam menilai model dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-squares* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil pengujian *inner model* dapat melihat hubungan antar konstruk dengan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian (Ghozali, 2008:42). Nilai *R-square* variabel peran koperasi wanita sebesar 0,4348 dapat diinterpretasikan bahwa 43,48 persen variabilitas konstruk peran koperasi wanita dijelaskan oleh variabel status sosial ekonomi penerima kredit perempuan sedangkan sisanya 56,52 persen dijelaskan oleh variabel lain. Demikian juga *R-Square* variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangganya sebesar 0,5532 persen mengandung arti bahwa 55,32 persen variabilitas kesejahteraan ekonomi rumah tangganya disebabkan oleh status sosial ekonomi penerima kredit perempuan dan peran koperasi wanita, sedangkan 44,68 persen disebabkan oleh variabel di luar model. Model struktural disebut model refleksif dimana *covariance* pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk unidimensional yang digambarkan dengan bentuk *elips* dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator. Model ini menghipotesiskan bahwa perubahan pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan pada indikator.

Hasil pengujian *inner model* dapat melihat hubungan antar konstruk dengan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian (Ghozali, 2008:42).

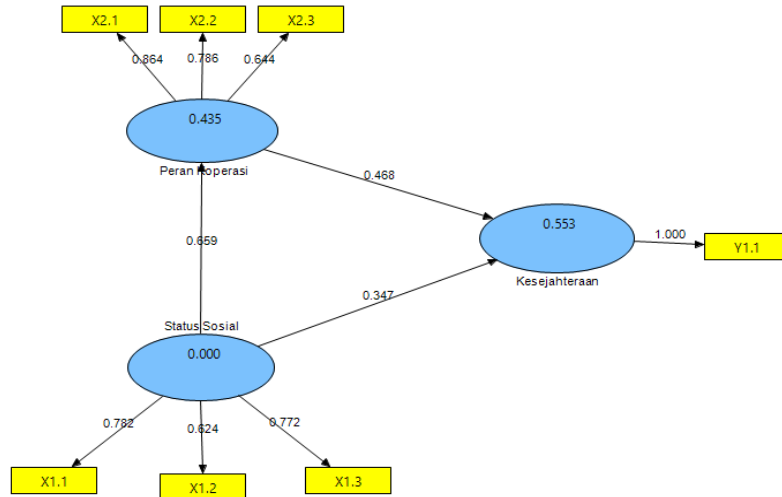
Tabel 2
Nilai *R-Squares*

	<i>R Square</i>
Kesejahteraan	0.5532
Peran Koperasi	0.4348
Status Sosial	—

Sumber: Hasil perhitungan PLS

Nilai *R-square* variabel peran koperasi wanita sebesar 0,4348 pada Tabel 5.10 dapat diinterpretasikan bahwa 43,48 persen variabilitas konstruk peran koperasi wanita dijelaskan oleh variabel status sosial ekonomi penerima kredit perempuan sedangkan sisanya 56,52 persen dijelaskan oleh variabel lain. Demikian juga *R-Square* variabel kesejahteraan ekonomi rumah tangganya sebesar 55,32 persen mengandung arti bahwa 55,32 persen variabilitas kesejahteraan ekonomi rumah tangganya disebabkan oleh status sosial ekonomi penerima kredit perempuan dan peran koperasi wanita, sedangkan 44,68 persen disebabkan oleh variabel di luar model.

Model struktural disebut model refleksif dimana *covariance* pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk unidimensional yang digambarkan dengan bentuk *elips* dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator. Model ini menghipotesiskan bahwa perubahan pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan pada indikator.



Sumber: Hasil olahan PLS

Gambar 1 Diagram Jalur Hasil Uji Hipotesis

Dalam model tersebut terdapat satu variabel eksogen yaitu variabel status sosial ekonomi penerima kredit perempuan dan dua variabel endogen yaitu peran koperasi wanita dan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Ketiga variabel tersebut memiliki indikator masing - masing.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis tentang koefisien jalur atau pengaruh variabel status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap peran koperasi wanita, pengaruh peran koperasi wanita terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya dan pengaruh status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya di sajikan pada Tabel 3

Tabel 3
Result for Inner Loadings

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar d Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Status Sosial - > Peran Koperasi	0.6594	0.6576	0.0668	0.0668	9.8756
Status Sosial -> Kesejahteraan	0.3470	0.3531	0.721	0.0721	4.8141
Peran Koperasi - > Kesejahteraan	0.4677	0.4671	0.0664	0.0664	7.0467

Sumber: hasil perhitungan PLS

Pengujian terhadap hipotesis dalam metode PLS dilakukan dengan menggunakan simulasi terhadap setiap hubungan yang dihipotesiskan, dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Metode *bootstrap* juga berfungsi untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini telah ditentukan sebelumnya nilai T-tabel dengan signifikansi 5%, dk=61, adalah sebesar 2,000. Pengaruh variabel peran koperasi wanita terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya dan pengaruh variabel status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap peran koperasi wanita memiliki koefisien jalur dengan nilai t statistik lebih besar dari 2,000 dapat disimpulkan mempunyai hubungan yang positif sehingga pengujian hubungan tersebut dapat diperoleh sebagai berikut:

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Penerima Kredit Perempuan terhadap Peran Koperasi Wanita

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap peran koperasi wanita menunjukkan tingkat koefisien jalur sebesar 0,6594 dengan nilai t-statistik

sebesar 9.8756. Nilai t statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap peran koperasi wanita . Koefisien jalurnya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi penerima kredit perempuan memberikan pengaruh positif terhadap peran koperasi wanita, artinya bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi penerima kredit perempuan maka peran koperasi wanita juga akan meningkat.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Penerima Kredit Perempuan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangganya

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya memperlihatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,3470 mempunyai nilai t-statistik sebesar 4.8141. Nilai t statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,000 sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Ini berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi penerima kredit perempuan semakin tinggi kesejahteraan yang akan diterima.

Pengaruh Peran Koperasi Wanita terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangganya

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh peran koperasi wanita terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,4677 dengan nilai t-statistik sebesar 7.0467. Nilai t statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,000 yang menunjukkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel peran koperasi wanita terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Koefisien jalurnya menunjukkan bahwa peran koperasi wanita memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya, artinya bahwa semakin tinggi peran koperasi wanita maka kesejahteraan ekonomi rumah tangganya juga akan meningkat.

Pengaruh tidak langsung Status Sosial Ekonomi Penerima Kredit Perempuan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangganya melalui Peran Koperasi Wanita.

Hasil penelitian pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya melalui peran koperasi wanita diperoleh nilai 0,3084 yaitu dengan mengalikan koefisien jalur status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap peran koperasi wanita dengan koefisien jalur peran koperasi wanita terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Nilai sebesar 0,3083 tersebut memiliki arti bahwa 30 persen status sosial ekonomi penerima kredit perempuan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya melalui peran koperasi wanita. Dilihat dari *indirect effects* antar variabel status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya termasuk hubungan *partial mediasi* dimana secara langsung status sosial ekonomi penerima kredit perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya sedangkan secara tidak langsung melalui peran koperasi wanita juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Penerima Kredit Perempuan terhadap Peran Koperasi Wanita

Status sosial ekonomi penerima kredit perempuan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peran koperasi wanita. Hasil penelitian menyatakan bahwa status sosial ekonomi penerima kredit perempuan dengan aset, pendidikan dan tanggungan keluarga yang dimiliki oleh perempuan akan mempengaruhi perempuan dalam memperoleh kredit yang mereka ajukan pada koperasi wanita Ayu Sari, semakin tinggi aset perempuan semakin berpeluang mereka untuk mendapatkan kredit. Koperasi wanita Ayu Sari akan melihat bahwa demi kelancaran kredit mereka harus mengetahui status sosial ekonomi penerima kredit sehingga kelancaran antara kedua belah pihak akan tercapai. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dinyatakan oleh Yusvendy Hardinata (2014) yang menyimpulkan bahwa nilai agunan dan omset usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit oleh BRI Kanca Sukun.

Dalam mencari kredit pada koperasi wanita Ayu Sari tentunya status sosial ekonomi sangat mempengaruhi peran koperasi wanita, koperasi akan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perempuan. Persyaratan tersebut akan dijadikan pertimbangan bagi koperasi wanita di dalam memberikan kredit dan seberapa besar yang harus di berikan sehingga kelancaran dan kerjasama akan terus terjalin. Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi penerima kredit perempuan berpengaruh terhadap peran koperasi wanita Ayu Sari.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Penerima Kredit Perempuan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangganya

Pengaruh status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa status sosial ekonomi penerima kredit yaitu aset, pendidikan dan tanggungan keluarga menunjukkan bahwa status sosial dapat memberikan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Pendidikan perempuan dapat membantu mereka didalam menciptakan strategi serta menciptakan ide-ide baru yang mereka miliki. Dengan pendidikan perempuan dapat mengembangkan usaha yang mereka jalani untuk menghadapi persaingan yang terus berkembang.

Penelitian ini juga sejalan dengan Herien Puspitawati (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total aset dan pengeluaran per kapita pada keluarga nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di wilayah pesisir sesuai dengan indikator yang digunakan.

Pengaruh Peran Koperasi Wanita terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangganya

Peran koperasi wanita berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi peran koperasi wanita semakin tinggi kesejahteraan keluarga perempuan yang diperoleh, status sosial ekonomi perempuan dengan modal usaha yang di peroleh dari koperasi perempuan akan dapat terus memajukan usaha yang mereka jalani. Dan dengan kemajuan usaha pendapatan juga akan semakin meningkat sehingga semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan tercapinya kesejahteraan rumah

tangganya. Penelitian sebelumnya yang sama yang dikemukakan oleh Susilawetty, Karna Supena menjelaskan bahwa Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gunung Sindur terutama yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat sebagai anggota koperasi. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Ni Komang Arini (pedagang sayur mayur di pasar Tabanan) mengenai peran koperasi wanita Ayu Sari yang menyatakan bahwa. “Koperasi wanita Ayu Sari sangat membantu tiyang, dari kredit yang tiyang peroleh selama niki tiyang gunakan untuk modal usaha dan mengembangkan dagangan tiyang, karena dagangan tiyang akeh pembeli juga senang belanja deriki, sebagian keuntungan yang tiyang peroleh dari hasil jualan bisa tiyang gunakan untuk modal usaha dan sebagian lagi digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tiyang” .

Untuk mengembangkan usaha perempuan dan mendapatkan keuntungan yang memuaskan bagi perempuan, peran koperasi wanita Ayu Sari dalam penyediaan modal sangat di perlukan. Pernyataan- pernyataan dari wawancara mendalam dapat menyimpulkan bahwa peran koperasi wanita dalam penyediaan modal mempengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.

Pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi penerima kredit perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya melalui peran koperasi wanita Ayu Sari.

Status sosial ekonomi penerima kredit perempuan mempunyai berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangganya melalui peran koperasi wanita, hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi peneriam kredit perempuan dengan indikator aset, pendidikan dan tanggungan

keluarga untuk memenuhi kesejahteraan ekonomi rumah tangganya mereka memerlukan peran koperasi wanita sebagai mediasi untuk mencapai kesejahteraan yang mereka inginkan. Koperasi wanita mempunyai peranan yang sangat penting dengan modal yang diberikan perempuan akan dapat mengembangkan usaha yang mereka jalani dan dari pendapatan yang mereka peroleh, perempuan akan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Penelitian ini sama halnya dengan Himawan Arifianto, yang menyimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan yaitu KSP Lestari Mandiri tidak hanya memberikan kredit namun demikian juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan. Selain itu hasil upaya yang dilakukan KSP Lestari Mandiri tidak hanya memberikan kredit namun demikian juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan. Bentuk pendampingan tersebut yaitu dengan memberikan arahan dan peluang untuk peningkatan usaha sehingga dana yang diberikan benar-benar mampu untuk memberikan jaminan kesejahteraan anggota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan penelitian ini yaitu: pendidikan dan tanggungan keluarga sangat menentukan didalam perempuan memperoleh kredit pada koperasi wanita Ayu Sari, semakin tinggi aset yang dimiliki maka semakin besar peluang mereka

untuk mendapatkan kredit. Aset, pendidikan dan tanggungan keluarga yang dimiliki perempuan dapat menunjukkan bahwa status sosial ekonomi perempuan yang dimiliki dapat mensejahterakan ekonomi rumah tangganya. Modal sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perempuan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya, semakin besar modal yang diberikan semakin besar kesempatan perempuan dalam mengembangkan usahanya dan semakin banyak keuntungan yang mereka peroleh. Status sosial ekonomi penerima kredit perempuan dikatakan sejahtera dalam hal ini yaitu dengan peranan koperasi wanita Ayu Sari. Koperasi wanita akan memberikan modal kepada perempuan yang bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya, dengan penghasilan yang di peroleh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian status sosial ekonomi penerima kredit perempuan memiliki pengaruh terhadap peran koperasi wanita. Koperasi wanita Ayu Sari sebagai pemberi kredit kepada perempuan sebaiknya lebih memperhitungkan aset dan tanggungan keluarga yang dimiliki perempuan dalam keputusan pemberian kredit sehingga kelancaran antara koperasi dan peminjam bisa berlangsung dan berjalan lancar. Selain itu pendidikan perempuan penerima kredit juga harus diperhatikan, dengan mempunyai pendidikan dan pemberian pelatihan-pelatihan kepada perempuan akan dapat memberikan kemajuan dalam usahanya. Perempuan akan dapat mengeluarkan strategi serta mengelola dan mengatur keuangan mereka dalam menciptakan dan memasarkan produk dan

memenuhi kewajiban mereka misalnya dalam menyelesaikan kredit/pinjaman yang mereka peroleh.

REFERENSI

- Agus Achir, Yaumil C., 1994. Pembangunan Keluarga Sejahtera Sebagai Wahana Pembangunan Bangsa, *Prisma*, Nomor 6 Tahun 1994. Jakarta: LP3ES.
- Anonim. 2000. Studi Peran Wanita dalam pengembangan Koperasi , Usaha Kecil, menengah, bahkan pengembangan sumberdaya KPKM.
- Anoraga, Pandji. 1995. *BUMN, Swasta dan Koperasi*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Andi Offset. 1996. *Astiko Manajemen Perkreditan* , Yogyakarta
- Aryani F. 1997. *Analisis curahan kerja dan kontribusi penerimaan keluarga nelayan dalam kegiatan ekonomi di desa pantai (studi kasus di desapasis baru kec cisolok,kabupaten sukabumi*. Tidak di publikasikan IPB. Bogor
- Balai PMD MLG. 2006. *Modul Pelatihan Perencanaan Pembangunan Kesamaan Gender*, Malang.
- Baswir. Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia* , BPFE, Yogyakarta.
- Biondi Perdana (2014), Partisipasi Kerja Perempuan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada KUD Sumber Makmur Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang 2013)
- Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda, 2010, *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah : Konsep dan Aplikasi* , Cetakan Pertama , Bogor : IPB. Press Dalam Otonomi, Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dita Antania Hanjani (2012), Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kesejahteraan Karyawan Outsourcing PT. Perkebunan Nusantara II Unit Kebun Sawit Seberang .

- Effendi. T.N 1993. *Sumberdaya Manusia* , Peluang kerja dan Kemiskinan, Tiara wacana, Yogyakarta
- Gatot, Koperasi Tanggung Renteng dan Koperasi Wanita, Website,<http://koperasi-tanggungrenteng.com/?p=12>. Diakses, 10 Maret 2015
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS*.
Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Guhardja S, Hidayat Syarief, Hartoyo, Puspitawati, 1993. *Pengembangan Sumberdaya Keluarga*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta .
- Handuni, 1994. *Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Pedesaan*. LP3ES. Jakarta
- Hamdi, Hartrisari Hardjomidjojo, Ammirudin Saleh, 2003. Kegiatan Simpan Pijam Khusus Perempuan di Kecamatan Semparuk, Sambas. Jurnal : Manajemen IKM, September 2013 (775-169) ISSN 2085-8418
- Haryono Suyono 1997. Saatnya Wanita Desa terjun ke dunia usaha: *Warta Demografi*
- Josep R. Kaho. 2001. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Junanto, Deny, Model Pendekatan Ekosistem Dalam Pembangunan Masyarakat Daerah.Website.
http://www.pkai.org/pdf/Model_Pendekatan_Ekosistem.pdf.
- Juli Panglima Saragih. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi, Cetakan Pertama*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Karna Supena, 2012, Pengelolaan Koperasi Dalam Perspektif Hukum Perjanjian, Jakarta
- Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, 1999, Dominick Salvatone, Teori Mikroekonomi (Yogyakarta: Erlangga)

- Mamik Indrayani.1997 Peran Wanita Dalam menunjang ekonomi rumah tangga miskin: *Warta Demografi*
- Pudjiawati, Sajogyo. 1986. *Pola kerja wanita pedesaan dalam pembangunan. Kongres ilmu pengetahuan Nasional IV*. Jakarta.
- Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor
- Retno Endan Supeni Marheni Ika Sari , 2011. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui pengembangan Manajemen Usaha Kecil. *Jurnal : Fakultas Ekonomi UNIMUS 2011*
- Reksohadiprodjo, Sukanto.1984. *Management Koperasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Sayogyo 1997. Program pemberdayaan ekonomi keluarga
- Soetjipto, 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press
- Sri Lestari Harsosumarto, *Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan* , Kasubid evaluasi dan pelaporan serta peneliti muda perkoperasian Deputi bidang pengkajian sumber daya UMKM .
- Suprpti dkk, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Keluarga miskin Di Pedesaan Kecamatan Maranggen, Kabupaten Demak, *Jurnal Pemberdayaan Perempuan. (Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia: Vol 1, No. 1 Nopember 2001)*.
- Todaro, Michael P dan Smith. 2004. *Pembangunan ekonomi di dunia ke tiga*. Edisi ke delapan. Jakarta : Erlangga.
- Ulikah Asmorowati, 2005, Dampak pemberian kredit mikro untuk perempuan, *Jurnal : Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sari Agung Semarang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang
Perkoperasian

Yuarsi, 1997. Kemitrasejajaran Perspektif Ekonomi,dalam Hj Bainar. Edisi
Wawancara perempuan dalam Kelindonesiaan dan Kemoderenan.
Jakarta PT. Pustaka Cidesindo.

Yuliana, Staff Program YSKK. *Koperasi Wanita Solusi Bagi Kemandirian
Perempuan Pengusaha Mikro*